
Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Sarana Promosi Sekolah di SD IT Al-Asma, Sumedang

Grisna Anggadwita*¹ dan Ratri Wahyuningtyas²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University, Indonesia

Email: 1grisnaanggadwita@telkomuniversity.ac.id, 2ratriwahyu@telkomuniversity.ac.id

Received : Jan 10, 2025; Revised : Feb 20, 2025; Accepted : Mar 19, 2025

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas pendidik di SD IT Al-Asma, Sumedang, dalam memanfaatkan teknologi digital untuk promosi sekolah yang efektif. Sebagai sekolah berbasis nilai-nilai keislaman yang berfokus pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, SD IT Al-Asma menghadapi tantangan dalam menggunakan teknologi digital karena keterbatasan keterampilan teknis. Program pelatihan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis terkait pembuatan konten digital, pemasaran media sosial, dan pengelolaan situs web untuk memperkuat digitalisasi dalam eksistensi sekolah. Dengan pendekatan langsung melalui workshop, demonstrasi, dan sesi interaktif, peserta mempelajari cara merancang materi promosi yang menarik dan mengoptimalkan media sosial. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa 59% peserta setuju bahwa program ini telah sesuai dengan tujuan meningkatkan kapasitas pendidik, sementara 41% lainnya juga memberikan respon positif. Hasil tersebut mencerminkan peningkatan kompetensi peserta dalam strategi promosi digital dan menekankan pentingnya literasi digital dalam operasional sekolah, yang berpotensi menjadi model bagi lembaga pendidikan lain di era digital.

Kata Kunci : *Media Sosial, Pengabdian Masyarakat, Promosi Sekolah, SD IT Al-Asma, Teknologi Digital*

1. PENDAHULUAN

Teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan [1]. Pemanfaatan teknologi ini menjadi salah satu cara yang efektif bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan visibilitas, memperluas jangkauan, dan memperkenalkan nilai-nilai unggulannya kepada masyarakat luas. Namun, implementasi teknologi digital sering kali menghadapi berbagai tantangan, terutama di sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya teknis dan keahlian [2]. Penelitian oleh [3] menunjukkan bahwa banyak sekolah menghadapi kendala dalam menyediakan perangkat keras dan lunak yang memadai, serta kurangnya pelatihan bagi tenaga pendidik untuk menguasai teknologi tersebut. Tanpa dukungan sumber daya yang cukup, upaya penerapan teknologi digital dapat terhambat, sehingga mengurangi dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan visibilitas sekolah.

SD IT Al-Asma didirikan pada tahun 2022 oleh pemerintah Sumedang. Sekolah ini dibangun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar wilayah Sumedang sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkualitas untuk siswa-siswa yang menempuh pendidikan sekolah dasar. Dengan mengusung nilai-nilai keislaman, SDIT Al-Asma Sumedang berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Sejak awal berdirinya, sekolah ini telah mengalami perkembangan yang signifikan, ditandai dengan peningkatan jumlah siswa, pengembangan fasilitas, serta prestasi yang membanggakan. SDIT Al-Asma Sumedang memiliki potensi besar sebagai lembaga pendidikan Islam dan menjadi pusat pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. SDIT Al-Asma Sumedang dapat memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana promosi sekolah dan membangun sinergi yang positif dengan

Masyarakat sekitar. Selain itu, pemanfaatan media sosial juga dapat memberikan informasi lebih luas mengenai keberadaan SDIT Al-Asma sebagai sekolah yang mengedepankan nilai-nilai keislaman sebagai fondasi kuat peserta didik. Meski memiliki keunggulan nilai-nilai lokal dan integrasi pendidikan holistik, sekolah ini menghadapi hambatan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk promosi dan pengelolaan media sosial sekolah. Hal ini menjadi perhatian utama dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan sekolah di era digital.

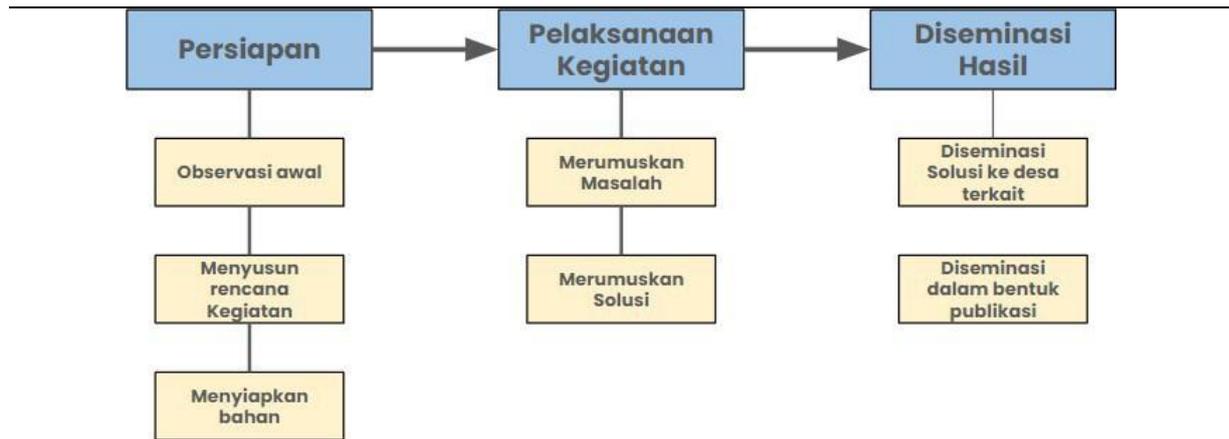
Menurut [4], peningkatan literasi digital di kalangan pendidik tidak hanya mendukung pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, tetapi juga membantu menciptakan budaya inovasi di sekolah. Kegiatan pelatihan ini dirancang untuk memberikan solusi terhadap tantangan tersebut melalui pengembangan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan dalam menggunakan teknologi digital. Pelatihan ini mencakup pembuatan konten digital, pengelolaan media sosial, dan optimalisasi situs web untuk memperkuat eksistensi sekolah di dunia digital. Menurut [5], media sosial seperti Facebook, Instagram, dan YouTube merupakan alat yang relatif terjangkau namun sangat efektif untuk promosi dan komunikasi institusi pendidikan. Hal tersebut menjadi strategi dalam mengatasi keterbatasan sumber daya. Optimalisasi media sosial juga dapat membantu mengatasi keterbatasan biaya yang biasanya diperlukan untuk membangun platform digital yang lebih kompleks, seperti website. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi teknis peserta, tetapi juga untuk mendorong literasi digital sebagai bagian integral dari manajemen sekolah. Dengan mengadopsi pendekatan yang interaktif dan aplikatif, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi langkah awal yang signifikan bagi SD IT Al-Asma dalam mengoptimalkan teknologi digital sebagai sarana promosi, sekaligus menjadi model bagi lembaga pendidikan lain yang ingin mengikuti jejak serupa.

2. METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat berisi kajian literatur singkat tentang prosedur, serta teknik pelaksanaan yang dikemas secara informatif disertai data-data berisi teori tentang metode pelaksanaan secara berurutan. Jika pada artikel ini ada gambar seperti **Gambar 1** silahkan letakkan gambar tersebut di tengah. Isi metode adalah merumuskan masalah secara lebih rinci (sedapat mungkin ada bagian memiliki persamaan matematis), Jika suatu algoritma digunakan, maka dapat dijelaskan di bagian ini, beserta kecanggihannya. Isi Metode Penelitian umumnya hanya mencakup 20-30% dari keseluruhan makalah.

Kegiatan pelatihan ini mencakup beberapa tahapan sistematis yang dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini. Metode tersebut dirancang sebagai upaya dalam mengatasi tantangan dalam memanfaatkan teknologi digital di SD IT Al-Asma. Adapun informasi umum tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- Hari/ tanggal: Rabu/11 Desember 2024
- Tempat: Gedung SMK YPPS Sumedang
- Tema: Menumbuhkan Semangat Wirausaha di Desa Pulosari Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Penggunaan Teknologi Digital Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Sarana Promosi Sekolah di Sumedang
- Peserta: Pendidik, tenaga pengajar, dan IT administrator. Total 20 orang.



Gambar 1. Tahap Alur Kegiatan

Tahap Persiapan

- **Observasi Awal**
Tahap ini dilakukan dengan melakukan kunjungan secara bertahap ke SDIT Al-Asma untuk mengamati dan mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi dalam penggunaan teknologi digital untuk promosi sekolah.
- **Perancangan Program**
Setelah mengidentifikasi kebutuhan, tim kegiatan melakukan penyusunan materi pelatihan berdasarkan hasil observasi, yang mencakup pembuatan konten digital, pemasaran media sosial, dan pengelolaan situs web.
- **Penyusunan Sumber Daya**
Persiapan juga meliputi perlengkapan dan materi pelatihan untuk mendukung kegiatan secara maksimal.

Pelaksanaan Kegiatan

- **Workshop Interaktif**
Pelatihan dilakukan dalam bentuk lokakarya dengan pendekatan partisipatif, di mana peserta bisa berdiskusi dan langsung mempraktikkan pembuatan konten digital, pengelolaan media sosial, dan optimasi situs web.
- **Demonstrasi Praktis**
Fasilitator menunjukkan langkah-langkah teknis secara langsung untuk membantu peserta memahami setiap tahapan.

Diseminasi Hasil

- **Publikasi Internal**
Materi kegiatan ini dibagikan kepada komunitas sekolah dan orang tua siswa untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya teknologi digital.
- **Publikasi Eksternal**
Hasil kegiatan ini didokumentasikan dalam bentuk laporan dan artikel yang dipublikasikan secara lebih luas.

Setelah kegiatan berlangsung, kami mengumpulkan umpan balik dari peserta untuk mengukur efektivitas pelatihan dan memperbaiki program di masa mendatang. Metodologi ini dirancang untuk memberikan dampak yang nyata dan berkelanjutan, memastikan bahwa pelatihan ini tidak hanya bersifat teknis tetapi juga memberikan manfaat strategis bagi pengelolaan dan promosi sekolah.

3. HASIL

Pelaksanaan pelatihan pemanfaatan teknologi digital di SD IT Al-Asma menghasilkan beberapa capaian penting.

3.1. Peningkatan Kompetensi Peserta

Peserta pelatihan, yang terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan, menyadari bahwa pemanfaatan teknologi digital sangat penting dalam upaya promosi sekolah. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital juga memerlukan kreatifitas yang dapat diasah sejak dini, hal tersebut mendorong adanya pembelajaran terkait literasi digital untuk siswa-siswa sekolah tersebut untuk meningkatkan kompetensi digital. Kemampuan dalam pembuatan konten digital juga dapat dijadikan sarana promosi sekolah, dimana media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Tiktok dapat dimanfaatkan untuk mengasah kreatifitas dan berbagi pengetahuan. Para peserta mengungkapkan bahwa fokus mereka adalah media sosial, karena maintenance website yang membutuhkan biaya besar. Namun, media sosial yang mereka kelola juga belum maksimal. Dalam pelatihan ini, dikenalkan konten-konten edukasi yang dapat dilakukan oleh sekolah, dan para peserta bisa membuat konten sederhana yang menarik. Para peserta berkomitmen untuk mengoptimalkan situs web sekolah mereka. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi sesudah pelatihan, di mana 59% peserta setuju bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan tujuan kegiatan yaitu meningkatkan kapasitas pendidik di SD IT Al-Asma, Sumedang, dalam memanfaatkan teknologi digital untuk promosi sekolah yang efektif, dan sisanya sebesar 41% setuju.

3.2. Produksi Konten Digital

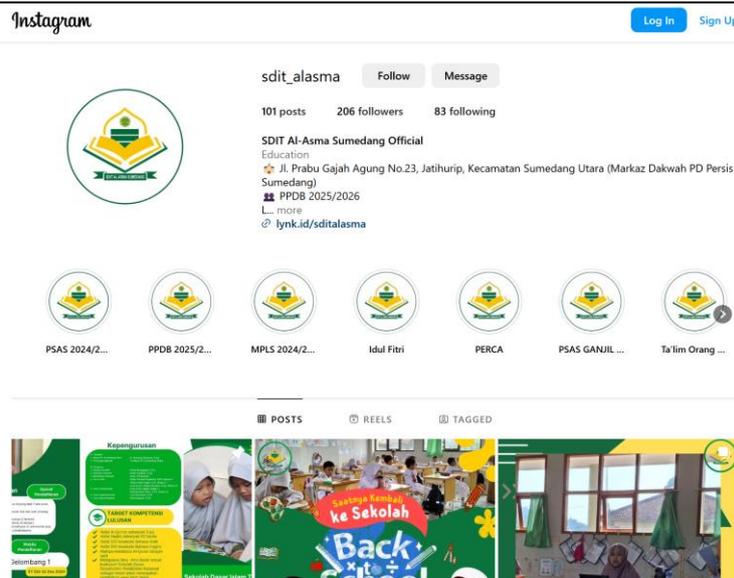
Peserta berhasil membuat konten digital, seperti poster promosi dan video pendek yang menonjolkan keunggulan SD IT Al-Asma. Konten ini dirancang sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan visi sekolah untuk memberikan informasi yang menarik dan relevan kepada masyarakat.

3.3. Optimalisasi Media Sosial

Media sosial sekolah seperti Instagram dan Facebook dioptimalkan dengan strategi pengelolaan yang terencana. Konten-konten ini dirancang dengan memperhatikan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan utama sekolah, serta diselaraskan dengan visi dan misi institusi untuk memberikan informasi yang menarik, informatif, dan relevan kepada masyarakat. Jumlah pengikut dan tingkat interaksi di media sosial sekolah meningkat dalam waktu singkat, menandakan keberhasilan dalam menarik perhatian masyarakat.

Dalam proses pembuatannya, peserta tidak hanya didorong memahami aspek teknis seperti desain grafis dan pengeditan video, tetapi juga pentingnya komunikasi yang efektif melalui media digital. Konten yang dihasilkan mencakup elemen-elemen visual dan narasi yang menarik, sehingga dapat menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan kesadaran publik akan keunggulan dan karakteristik unik SD IT Al-Asma.

Melalui pendekatan ini, diharapkan sekolah dapat membangun citra positif di mata masyarakat sekaligus memperluas jangkauan komunikasi dengan orang tua siswa, calon siswa, dan komunitas luas, menjadikan media digital sebagai sarana strategis dalam mempromosikan pendidikan berkualitas yang berakar pada nilai-nilai Islam.



Gambar 2. Instagram SD IT Al-Asma, Sumedang (sumber: @sdit_alsma)



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian Masyarakat (Sumber: Akun Tiktok tettymujizat4)

3.4. Rencana Jangka Panjang

Pelatihan ini telah berhasil menghasilkan rencana pengelolaan media digital yang berkelanjutan bagi tim sekolah. Dalam prosesnya, peserta pelatihan tidak hanya memahami pentingnya strategi digital dalam era modern, tetapi juga dilatih untuk menggunakan berbagai platform secara efektif untuk meningkatkan visibilitas dan citra sekolah. Tim sekolah berkomitmen untuk tidak hanya mengelola, tetapi juga terus mengembangkan platform digital tersebut sebagai sarana utama untuk promosi, komunikasi, dan penyebaran informasi kepada masyarakat. Langkah ini diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan jangka panjang sekolah dalam meningkatkan daya saing dan

membangun hubungan yang lebih erat dengan berbagai pihak, termasuk siswa, orang tua, dan komunitas luas.



Gambar 4. Kegiatan Pengabdian Masyarakat (Sumber: Dokumentasi Penulis)

4. DISKUSI

Pelaksanaan pelatihan pemanfaatan teknologi digital di SD IT Al-Asma mencerminkan pentingnya literasi digital dalam pengembangan institusi pendidikan, terutama dalam meningkatkan visibilitas sekolah melalui platform digital. Hasil kegiatan menunjukkan capaian positif yang relevan dengan beberapa penelitian sebelumnya terkait peran teknologi digital dalam promosi pendidikan dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia.

Pelaksanaan pelatihan pemanfaatan teknologi digital di SD IT Al-Asma merupakan langkah strategis yang menunjukkan pentingnya literasi digital sebagai salah satu pilar utama dalam pengembangan institusi pendidikan modern. Literasi digital tidak hanya relevan untuk mendukung efektivitas operasional sekolah, tetapi juga menjadi kunci dalam meningkatkan visibilitas dan daya saing di era digital yang terus berkembang [6]. Mengingat transformasi digital yang semakin mendalam dalam sektor pendidikan, pelatihan ini mencerminkan respons proaktif terhadap tantangan sekaligus peluang yang ditawarkan teknologi digital.

Pelatihan ini berhasil mencapai capaian positif dalam dua aspek utama. Pertama, dari sisi kemampuan peserta, pelatihan telah meningkatkan kompetensi dalam mengelola media digital secara efektif. Peserta dilatih untuk membuat dan mengelola konten digital seperti video pendek, dan strategi media sosial, yang semuanya dirancang untuk menarik perhatian masyarakat luas sekaligus mencerminkan nilai-nilai yang dipegang sekolah. Literasi digital semacam ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tenaga pendidik, tetapi juga mendukung upaya mereka dalam membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat dan orang tua siswa [7]. Sebagaimana dijelaskan oleh [3], literasi digital adalah keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh pendidik untuk dapat menjawab kebutuhan pendidikan di era digital, termasuk dalam hal komunikasi dan promosi.

Kedua, dari sisi dampak terhadap strategi promosi, pelatihan ini berhasil mendorong sekolah untuk memanfaatkan platform digital secara lebih maksimal. Dengan mengoptimalkan penggunaan media sosial seperti Instagram dan Facebook, SD IT Al-Asma mampu meningkatkan visibilitasnya secara signifikan. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh [8], yang menekankan pentingnya media sosial sebagai alat promosi yang efektif ketika dikelola dengan baik. Platform media sosial memberikan fleksibilitas dan efisiensi biaya, yang sangat penting bagi institusi pendidikan dengan anggaran terbatas. Selain itu, penelitian [9] juga menyoroti bahwa strategi digital berbasis media sosial dapat memperkuat hubungan sekolah dengan komunitas lokal sekaligus memperluas jangkauan promosi ke audiens yang lebih luas.

Pelatihan ini juga memberikan manfaat jangka panjang dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia di sekolah. Dengan meningkatnya kemampuan tenaga pendidik untuk memahami dan memanfaatkan teknologi digital, pelatihan ini mendukung peningkatan profesionalisme dan kreativitas mereka dalam menghadirkan inovasi pendidikan. Hal ini sesuai dengan temuan dalam referensi [6], yang menunjukkan bahwa pelatihan teknologi digital dapat membantu meningkatkan produktivitas dan inovasi dalam organisasi pendidikan. Referensi [10] menekankan pentingnya kreativitas dalam memanfaatkan media digital untuk promosi. Kreativitas yang diasah melalui pelatihan ini tidak hanya berguna bagi tenaga pendidik, tetapi juga dapat ditransfer kepada siswa, mendorong terbentuknya generasi yang literat digital sejak dini.

Lebih jauh lagi, pelatihan ini mencerminkan implementasi awal dari konsep keberlanjutan dalam pendidikan digital. Sebagaimana dijelaskan oleh [11], keberlanjutan dalam pendidikan digital tidak hanya mencakup adopsi teknologi, tetapi juga integrasi teknologi tersebut ke dalam praktik manajemen dan pengajaran secara berkelanjutan. Komitmen SD IT Al-Asma untuk terus mengembangkan platform digitalnya menunjukkan visi strategis yang sejalan dengan konsep ini. Dengan menjadikan teknologi digital sebagai bagian integral dari strategi operasional dan promosi, sekolah tidak hanya meningkatkan daya saingnya, tetapi juga membuka peluang untuk kolaborasi yang lebih luas dengan komunitas sekitar.

Namun, keterbatasan dalam pengelolaan website akibat kendala biaya menegaskan pentingnya fokus pada platform yang lebih terjangkau seperti media sosial. Hal ini sejalan dengan temuan referensi [12], yang menyebutkan bahwa media sosial dapat menjadi alat promosi yang efektif bagi sekolah jika dikelola dengan strategi yang tepat. Optimalisasi media sosial, terutama Instagram dan Facebook, yang menghasilkan peningkatan pengikut dan interaksi, mendukung penelitian oleh [13], yang menemukan bahwa kehadiran digital yang aktif dan strategis pada platform media sosial dapat meningkatkan citra dan daya tarik sekolah. Media sosial sebagai sarana memasarkan produk juga harus dilengkapi dengan captions menarik dengan strategi *snarky and spunky, product and brand focused, audience focused, conversational* dan *educational* [14]. Lebih lanjut, referensi [14] mengungkapkan bahwa hal yang paling penting dalam penulisan caption di media sosial adalah jujur. Literasi melalui media sosial merupakan salah satu indikator terpenuhinya kompetensi literasi informasi menurut UNESCO, yakni kemampuan menciptakan dan memanfaatkan media dan informasi [15]. Namun, penelitian ini juga mengingatkan bahwa keberlanjutan pengelolaan media sosial membutuhkan komitmen dan sumber daya yang memadai. Dalam konteks SD IT Al-Asma, pelatihan ini membantu menciptakan dasar pengelolaan yang terstruktur, meskipun diperlukan tindak lanjut untuk memastikan konsistensi.

Rencana jangka panjang yang dihasilkan dari pelatihan ini relevan dengan konsep "sustainability in digital education" yang dikemukakan oleh [16]. Komitmen sekolah untuk terus mengembangkan platform digital mencerminkan upaya integrasi teknologi ke dalam manajemen sekolah secara berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, SD IT Al-Asma tidak hanya berpotensi untuk meningkatkan promosi sekolah, tetapi juga menciptakan nilai tambah melalui kolaborasi dengan masyarakat sekitar.

5. KESIMPULAN

Kegiatan ini menunjukkan bagaimana pengabdian masyarakat dapat menjadi sarana untuk menjembatani kesenjangan teknologi di sekolah. Pelatihan ini berhasil memberikan solusi nyata atas tantangan SD IT Al-Asma dalam memanfaatkan teknologi digital. Selain itu, program ini dapat

direplikasi di lembaga pendidikan lain yang menghadapi tantangan serupa. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya menghasilkan capaian teknis, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan institusi pendidikan di era digital, mendukung literasi digital, dan memberdayakan pendidik sebagai agen perubahan. Integrasi teknologi digital sebagai sarana promosi yang efektif dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan daya saing sekolah dan memperkuat perannya dalam masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPM) dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Telkom yang telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Sharma, "Digital Revolution of Education 4.0," *Int J Eng Adv Technol*, vol. 9, no. 2, pp. 3558–3564, 2019.
- [2] K. A. Bingimlas, "Barriers to the Successful Integration of ICT in Teaching and Learning Environments: A Review of the Literature," *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, vol. 5, no. 3, Jan. 2009, doi: 10.12973/ejmste/75275.
- [3] M. Hasna, "Digitalisasi Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri Kota Banjarmasin: Tinjauan Analisis SWOT Dalam Strategi Pengembangan Sekolah Digital," *Jurnal Pendidikan Modern*, vol. 10, no. 1, pp. 32–42, Oct. 2024, doi: 10.37471/jpm.v10i1.1053.
- [4] G. Falloon, "From digital literacy to digital competence: the teacher digital competency (TDC) framework," *Educational Technology Research and Development*, vol. 68, no. 5, pp. 2449–2472, Oct. 2020, doi: 10.1007/s11423-020-09767-4.
- [5] Y. Meha *et al.*, "Strategi Pemasaran Pendidikan Berbasis Media Sosial di SDN 060816 Medan," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 184–200, Jan. 2023, doi: 10.47467/elmujtama.v3i1.2307.
- [6] D. Anurogo, Hardin La Ramba, Nabila Diyana Putri, and Ulfah Mahardika Pramono Putri, "Digital Literacy 5.0 to Enhance Multicultural Education," *Multicultural Islamic Education Review*, vol. 1, no. 2, pp. 109–179, Dec. 2023, doi: 10.23917/mier.v1i2.3414.
- [7] R. S. Turnip, "Peningkatan Literasi Digital di Kalangan Pelajar: Pengenalan dan Praktik Penggunaan Teknologi Pendidikan," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, vol. 6, no. 4, pp. 2302–2310, 2023.
- [8] N. Veer, P. Pawar, and A. Kolte, "Effectiveness of social media tools and it's impact on promotions ," *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering* , vol. 8, no. 7S2, pp. 224–230, 2019.
- [9] M. N. Hakim and F. Rozi, "Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Animo Masyarakat terhadap Pendidikan Madrasah," *JoiEM (Journal of Islamic Education Management)*, vol. 5, no. 1, pp. 28–45, Apr. 2024, doi: 10.30762/joiem.v5i1.2675.

- [10] Y. Yuniarti, M. Aziz, and H. A. Gani, "The Impact of Creative Content on Digital Marketing Effectiveness: A Comprehensive Analysis," *Valley International Journal Digital Library*, pp. 6179–6193, 2024.
- [11] E. Abad-Segura, M.-D. González-Zamar, J. C. Infante-Moro, and G. Ruipérez García, "Sustainable Management of Digital Transformation in Higher Education: Global Research Trends," *Sustainability*, vol. 12, no. 5, p. 2107, Mar. 2020, doi: 10.3390/su12052107.
- [12] M. Restu. Wijaya, "The Influence of Promotion Strategies through Social Media and Word of Mouth Marketing on School Selection Decisions (Case Study at SMK Muhammadiyah Parakan)," *International Journal of Social and Management Studies*, vol. 2, no. 5, pp. 66–75, 2021.
- [13] Elatiwi, Abdul Wahid Zaini, and Suhermanto, "Social Media Optimization in School Image Transformation: Instagram Interactive Strategies in Schools," *Journal of Social Studies and Education*, vol. 1, no. 1, pp. 01–12, Dec. 2023, doi: 10.61987/jsse.v1i1.511.
- [14] M. Christin, I. K. Nurhayati, and M. E. Saputri, "Literasi Digital Melalui Strategi Penulisan Captions UMKM Jawa Barat," *Charity: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 7, no. 2, pp. 1–12, 2024.
- [15] C. N. Anggraini and M. Pertiwi, "Digital Media Information Literacy Program For Teacher," *Charity: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, no. 2a, pp. 31–39, 2022.
- [16] M. J. Sousa, A. L. Marôco, S. P. Gonçalves, and A. de B. Machado, "Digital Learning Is an Educational Format towards Sustainable Education," *Sustainability*, vol. 14, no. 3, p. 1140, Jan. 2022, doi: 10.3390/su14031140.